

## PEMBUATAN, PENYULUHAN SERTA PEMBAGIAN PRODUK REED DIFFUSER AROMA KOPI ROBUSTA DI SD NEGERI BALFAI

Evanisia More<sup>1</sup>, Christin A. Beama<sup>2</sup>, Yulia Kristyanti<sup>3</sup>, Seni Falerina Hestika Nifu<sup>4</sup>, Bryan Carol Restislav Descy<sup>5</sup>, Rambu Ery Ata Dauki<sup>6</sup>, Jois Mei Sabatini Mokos<sup>7</sup>, Laura Melani Pa Manu<sup>8</sup>, Frangkianus Debi Tandang<sup>9</sup>, Mevan Alfian Lado<sup>10</sup>, Victoria Graciela Viona<sup>11</sup>

Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Citra Bangsa Kupang  
Corresponding Author: [evanisiamore@yahoo.co.id](mailto:evanisiamore@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Kosmetik telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya untuk tujuan estetika tetapi juga sebagai sarana perawatan dan pemeliharaan kesehatan kulit. Seiring perkembangan zaman, kosmetik tidak hanya berbahan alami, namun juga melibatkan senyawa kimia aktif yang dapat berdampak pada kesehatan, sehingga penting untuk memastikan keamanan penggunaannya. Salah satu produk yang kini populer dalam kategori kosmetik dan kesehatan adalah aromaterapi, yang memanfaatkan minyak esensial untuk menciptakan efek relaksasi dan kenyamanan. Reed diffuser merupakan salah satu media aromaterapi yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana harum dan menenangkan di lingkungan sekitar. Penelitian ini mengkaji kegiatan penyuluhan dan pembagian produk reed diffuser kepada siswa SD Negeri Balfai sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Kegiatan meliputi edukasi mengenai konsep dan manfaat aromaterapi, proses pembuatan reed diffuser, serta pembagian produk kepada siswa disertai aktivitas interaktif seperti tanya jawab dan permainan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai aromaterapi dan lingkungan sehat, tetapi juga membangun minat mereka terhadap sains dan kreativitas. Inisiatif ini diharapkan menjadi cikal bakal kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan komunitas sekolah dalam upaya edukatif yang bermanfaat.

**Kata Kunci:** Kosmetik, Aromaterapi, Reed Diffuser, Minyak Esensial, Edukasi Siswa

### Article History

Received: Juni 2025  
Reviewed: Juni 2025  
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No  
234.KK.443

Prefix DOI :  
**10.9765/Krepa.V218.3784**

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

### PENDAHULUAN

Asal kata “kosmetik” adalah “kosmein” (Yunani) yang berarti “menghias”. Bahan-bahan yang digunakan pada perawatan kecantikan telah dicampur dari bahan alami ditemukan di wilayah tersebut. saat ini kosmetik bukan saja terbuat dari bahan alam saja melainkan dari bahan olahan diperlukan untuk kecantikan (Wasitaatmadja, 2003). Selama ratusan tahun lalu, kosmetik telah banyak dipergunakan dan dipakai masyarakat. Studi dan survei antropologi, arkeologi, dan etnografi di Mesir dan India telah mengungkap penggunaan zat-zat seperti pengawet tubuh dan salep pewangi, yang disinyalir sebagai bentuk kosmetik paling (Tranggono & Latifah, 2013). awal yang kita kenal. Hal ini terlihat berkembangnya kosmetik pada masa itu Kosmetik telah dijadikan suatu yang dibutuhkan yang esensial bagi manusia. Penggunaan kosmetik bukan hanya terkait dengan aspek estetika, melainkan juga memiliki peran signifikan dalam proses kesembuhan dan keperawatan kulit. Meskipun bukan kebutuhan yang diutamakan, kosmetik adalah produk yang digunakan secara terus menerus dan berkesinambungan pada masyarakat. Sehingga, penting untuk memperhatikan keamanan

kosmetik dari bahan yang potensial berbahaya. Kosmetik mengandung berbagai bahan aktif serta senyawa kimia yang dapat berinteraksi saat digunakan pada kulit. (Mulyawan & Suariana, 2013).

Penggunaan wewangian merupakan fenomena manusia global. Seiring berjalannya waktu, rasa dan wewangian yang tak terhitung jumlahnya telah ditemukan pada makanan, minuman dan permen; ke perawatan pribadi produk (sabun, pasta gigi, obat kumur, deodoran, lotion mandi dan sampo), parfum, kosmetik dan pewangi ruangan serta formulasi farmasi.(Primadina, 2012) Aromaterapi adalah suatu teknik pengobatan atau perawatan dengan menggunakan bau-bauan yang menggunakan minyak esensial yang sering digunakan dalam aromaterapi(Maesaroh & Putri, 2019).Aromaterapi dapat digunakan dengan cara dihirup atau dioleskan pada kulit untuk pemijatan pada kulit yang dipadukan dengan minyak dalam. Aromaterapi dipercaya dapat digunakan untuk mengatasi masalah pernafasan, saluran kemih, nyeri, serta dapat mengatasi masalah mental dan emosional, serta mampu memberikan sensasi menenangkan, sehingga dapat menghilangkan stress. Rasa nyaman yang muncul dari aromaterapi dapat dinilai dari berbagai indikator, seperti menunjukkan respon emosi fight or flight, interpretasi rasa Kenyamanan yang dihasilkan dapat meningkatkan kinerja, meningkatkan konsentrasi, pikiran lebih tenang, jiwa menjadi lebih nyaman (Baroroh et al., 2021)

Meskipun istilah "aromatik" dalam penggunaan modern menggambarkan kualitas pemberian aroma yang menyenangkan atau menjijikkan bagi hidung, senyawa aromatik atau bagian, dalam bahasa kimia, memiliki susunan kimia yang mengakibatkan delokalisasi elektron, menghasilkan stabilitas molekul yang lebih besar. Dengan demikian, minyak esensial dapat berupa campuran dari senyawa aromatik dan alifatik (non-aromatik), yang semuanya berkontribusi terhadap persepsi aroma (Sadgrove & Jones,2015)(Primadina,2012).

## METODE

### Khalayak Sasaran dan Strategis

Dalam kegiatan ini yang menjadi sasaran yang strategis adalah Anak-anak kelas 6 di SD Negeri Balfai kota Kupang.

### Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan pengkajian untuk memformulasikan produk Reed Diffuser.
2. Melakukan pembuatan produk Reed Diffuser berbahan dasar minyak biji kopi robusta disertai dengan leaflet.
3. Melakukan pengujian terhadap produk yang telah di buat .
4. Pembagian produk Reed Diffuser berbahan dasar minyak biji kopi robusta disertai dengan pembagian leaflet dan pemberian edukasi mengenai manfaat reed difusser terutama biji kopi robusta yang sudah dijadikan minyak essential.

### Metode Pembuatan

#### 1) Formulasi / bahan

Bahan	Presentase	Fungsi
Biji Kopi Robusta	75%	Essential
Oleum rosae	10%	Fixative
PGEE	5%	Pengawet
Alkohol	10%	Pelarut

#### 2) Alat

- Gelas Beaker

- Batang pengaduk
- Cawan Porselin
- Gelas ukur
- Timbangan analitik
- Corong kaca
- Pipet tetes

### 3) Cara kerja

- Siapkan alat dan bahan.
- Tuangkan sebanyak 15 ml minyak esensial biji kopi robusta dalam gelas ukur, masukkan kedalam beaker glass.
- Lalu ukur 2 ml oleum rosae pada gelas ukur 5 ml lalu masukkan ke dalam beaker glass, ini akan membantu memperpanjang durasi aroma.
- Ukur 1 ml PGEE lalu tambahkan kedalam beaker glass, ini akan berfungsi sebagai pengawet dan membantu menjaga kestabilan campuran.
- Terakhir, masukkan 2 ml alkohol ke dalam campuran. Alkohol akan membantu melarutkan minyak esensial dan mempercepat penyebaran aroma ke udara.
- Aduk campuran secara perlahan menggunakan batang pengaduk hingga semua bahan tercampur dengan baik. Pastikan tidak ada gelembung udara yang terbentuk.
- Siapkan botol diffuser yang bersih dan kering. Tuangkan campuran dengan corong kaca ke dalam botol hingga mencapai batas botol. Lalu tutup menggunakan penutup botol tersebut dan tiap botol reed diffuser terdapat 6 batang reed.
- Setelah itu dikemas dalam kemasan dan diberi label .



### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan dan pembagian produk reed diffuser yang telah dibuat di kampus kepada anak-anak di Sekolah SD Negeri Balfai merupakan inisiatif yang tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan konsep aromaterapi, tetapi juga untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Kegiatan ini dimulai dengan sesi penyuluhan yang melibatkan penjelasan tentang apa itu reed diffuser, bagaimana cara kerjanya, serta manfaatnya dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menenangkan. Dalam penyuluhan ini, para mahasiswa menjelaskan komponen utama dalam pembuatan reed diffuser, termasuk penggunaan minyak esensial, fixative, dan bahan pengawet, serta cara pembuatan yang sederhana namun efektif. Dengan pendekatan yang interaktif, anak-anak diajak untuk berdiskusi dan bertanya, sehingga mereka dapat memahami dengan baik pentingnya menjaga lingkungan yang harum dan sehat di sekitar mereka.

Setelah sesi penyuluhan, dilakukan pembagian produk reed diffuser yang telah dibuat oleh mahasiswa. Setiap siswa menerima satu botol reed diffuser, lengkap dengan stik rotan,

yang dapat mereka gunakan di rumah. Pembagian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga memberikan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kepada anak-anak dalam merawat dan menggunakan produk yang telah mereka terima. Selain itu, mereka diajak untuk memainkan games seputar menjawab pertanyaan terkait reed diffuser lalu diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Melalui inisiatif ini, anak-anak di SD Negeri Balfai tidak hanya mendapatkan produk yang bermanfaat, tetapi juga pengalaman belajar yang mendalam tentang aromaterapi dan pembuatan produk alami. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat anak-anak terhadap sains dan kreativitas, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan yang sehat. Pada akhirnya, kegiatan ini menciptakan keterikatan antara kampus dan komunitas sekolah, serta mendorong kolaborasi yang berkelanjutan dalam program-program pengabdian masyarakat di masa depan.



## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pembagian produk *reed diffuser* di SD Negeri Balfai telah berhasil menjadi sarana edukasi yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Melalui pendekatan interaktif dan praktis, anak-anak tidak hanya dikenalkan pada konsep dasar aromaterapi, tetapi juga diajak untuk memahami proses pembuatan *reed diffuser* serta manfaatnya bagi kenyamanan dan kesehatan lingkungan. Pemberian produk secara langsung dan pelibatan anak dalam aktivitas kuis serta hadiah, memperkuat pemahaman serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap produk yang mereka terima. Inisiatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap sains dan kreativitas, serta membangun hubungan positif antara perguruan tinggi dan komunitas sekolah. Dengan hasil yang positif, kegiatan ini dapat menjadi model kolaboratif dalam pengabdian masyarakat yang berkelanjutan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko S. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia: Konsep, Strategi dan Evaluasi. PT Bumi Aksara.
- Gaspersz, Vincent. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi Revisi. PT Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Refika Aditama.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2018). Manajemen: Konsep, Teori, dan Penerapannya. PT Bumi Aksara.

# Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 6 No 4 Tahun 2025

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

- Iskandar, J. (2016). *Indek dan Skala dalam Penelitian*. Bandung: Puspaga.
- Handoko, T. Hani dan Rektor, R. Achmad. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE Yogyakarta.
- L. dan Jackson, John H. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Perencanaan, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Pemeliharaan SDM*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.
- Mathis, Robert Riyanto, Yohanes. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Kebijakan dan Praktik*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta